

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini :

1. Kriteria yang paling berpengaruh dalam pemilihan pemasok untuk kopi Mandailing kualitas ekspor adalah kriteria kualitas dengan bobot kualitas yaitu dengan bobot 0,414, kriteria produksi dengan bobot 0,277 , kriteria ketepatan pengiriman dengan bobot 0,245 dan kriteria terakhir adalah kriteria harga dengan bobot 0,065.
2. Berdasarkan kriteria-kriteria dan subkriteria dalam pemilihan pemasok, secara keseluruhan, pemasok Z dinilai sebagai pemasok terbaik sebagai alternatif pemasok bagi industri dengan bobot 0,664. Prioritas kedua adalah pemasok X dengan bobot 0,187. Dan prioritas terakhir adalah pemasok Y dengan bobot 0,176. Dari hasil perengkingan prioritas tersebut dapat disimpulkan bahwa pemasok yang dapat dijadikan mitra ataupun rekan bisnis jangka panjang untuk memenuhi pasokan biji kopi kualitas ekspor bagi pihak agroindustri adalah pemasok Z, karena bobot berdasarkan keseluruhan kriteria pemasok Z memiliki nilai bobot lebih tinggi dibandingkan bobot pemasok yang lain.
3. Dari hasil pengolahan data menggunakan AHP, adapun kelebihan pemasok adalah yang paling memenuhi dari segi kriteria harga, kualitas, produksi dan ketepatan pengiriman. Pemasok Z mampu menyediakan Kualitas biji kopi *green bean* yang baik dengan Kadar air 12%-12,5%. Pemasok Z mengutamakan biji petik merah karena disamping sebagai pengepul, Pemasok Z juga merupakan pemilik lahan kopi yang sudah sering mendapat binaan penyuluhan pemeliharaan kopi dari dinas pertanian setempat. Pemasok Z juga adalah pengepul yang dipercaya petani di desa Simpang Banyak sehingga Pemasok Z memiliki pasokan biji kopi *green bean* yang lebih banyak dibanding dengan pemasok yang lain. Sehingga diharapkan mampu membantu pihak agroindustri dalam memenuhi pasokan biji kopi *green bean*. Pemasok Z juga memiliki nilai tambah lain yaitu disamping memiliki lahan yang luas untuk menjemur biji petik merah, pemasok ini memiliki alat pengering sehingga apabila intensitas hujan tinggi pengeringan *green bean* dapat dilakukan dengan menggunakan mesin pengering. Untuk sortasi, Pemasok Z juga memiliki pekerja yang melakukan sortasi untuk memisahkan bagian biji *green bean* yang sesuai ukuran dan

memisahkan bagian biji pecah dan juga memisahkan biji kopi dari kotoran. Untuk gudang penyimpanan, pemasok Z memiliki gudang, dimana seluruh kopi dilakukan pengemasan dengan plastik terlebih dahulu kemudian dimasukkan kedalam kemasan karung. Dalam hal pengiriman biji kopi *green bean*, agroindustri dengan pemasok Z memiliki jarak yang sangat dekat. Beberapa alasan tersebut dengan nilai tambah yang diberikan pemasok Z mampu menjadikan pemasok Z unggul dibanding pemasok X dan Y.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adapun pelaku-pelaku yang terkait dalam rantai pasok pada penelitian kopi *specialty* arabika Mandailing ini adalah terdiri dari petani kopi (pelaku produksi), pengumpul kecil, pengumpul besar, agroindustri, koperasi, pedagang besar, pedagang kecil, eksportir, hingga akhirnya komoditi sampai ketangan konsumen baik konsumen lokal maupun konsumen mancanegara.

B. Saran

1. Kopi Specialty Indonesia khususnya kopi Specialty Mandailing agar dapat diarahkan untuk melakukan sertifikasi atau memiliki standar tertentu sehingga dapat meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar dunia terutama untuk meningkatkan nilai tambah pada petani kopi yang akan sangat berdampak besar pada peningkatan kesejahteraan petani kopi Indonesia.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menciptakan kerjasama antar petani dengan pihak agroindustri, kerja sama antar petani dengan tim penyuluhan dari dinas terkait, maupun kerjasama petani dengan berbagai pihak kelompok koperasi kopi sehingga dapat meningkatkan kualitas kopi. Dengan adanya nilai tambah dari segi kualitas maupun kuantitas dan adanya penyuluhan, pembinaan, edukasi serta pengawasan terhadap pelaku rantai pasok kopi sehingga diharapkan meningkatkan kesejahteraan petani kopi dan menambah nilai kualitas kopi Indonesia sehingga dapat bersaing dengan baik dipasar lokal maupun pasar Internasional.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan kriteria-kriteria lain yang sesuai dengan kebijakan pihak yang membutuhkan baik pihak agroindustri atau pihak perusahaan.